# GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Surat Kabar** | **: Kompas** | **Tanggal** | **: 17 Februari 2007** |
| **Subyek** | **: Lahan Gambut** | **Hari** | **: Sabtu** |
| | | **Halaman** | **: 23** |


## Lahan Gambut Sejuta Hektar
## 80 Persen Akan Dikonservasi

Jakarta, Kompas - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan Instruksi Presiden tentang rehabilitasi dan revitalisasi kawasan pengembangan lahan gambut di Kalimantan Tengah. Dari 1,4 juta hektar kawasan pengembangan lahan gambut, hanya 20 persen atau 0,3 juta hektar yang bisa dibudidayakan untuk pertanian.

"Sekitar 20 persen kawasan lahan gambut akan dibudidayakan untuk membangun pertanian lokal. Akan dikembangkan sawah untuk ditanami padi dengan tetap memerhatikan pelestarian lingkungan," kata Presiden dalam jumpa pers seusai rapat kabinet di Kantor Presiden Jakarta, Jumat (16/2).

Selanjutnya, 80 persen atau 1,1 juta hektar sisanya akan dikonservasi dan dikembalikan ekosistemnya mendekati ekosistem semula. Selain untuk pelestarian lingkungan, inpres ini dikeluarkan untuk menurunkan kasus kebakaran hutan yang membuat Indonesia terkenal sebagai "produsen dan pengekspor" asap ke negara tetangga.

"Dengan rehabilitasi dan budidaya lahan gambut, banjir dapat dikurangi dan kemiskinan dapat juga dikurangi karena terciptanya lapangan kerja," kata Presiden.

Untuk menjamin implementasi inpres berjalan baik, Presiden juga membentuk tim nasional untuk pembuatan kebijakan dan program. Sumber dana akan menggunakan APBD dan dibantu APBN. Untuk budidaya, ditetapkan kerangka waktu tiga tahun, sedangkan untuk rehabilitasi lahan ditetapkan kerangka waktu lima tahun.

Gubernur Kalimantan Tengah Agustin Teras Narang, Jumat di Jakarta, menjelaskan, inpres soal lahan gambut itu bukan menghidupkan kembali proyek lahan gambut (PLG) sejuta hektar yang sempat dikembangkan pemerintahan Orde Baru. Inpres itu justru untuk merevitalisasi dan merehabilitasi lahan gambut di Kalteng.

Saat ini, lanjut Teras Narang, lahan pertanian yang sudah diolah di area gambut itu mencapai 30.000 hektar. Ini akan ditambah 93.000 hektar lagi. (INU/tra)


Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup